

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan keadaan yang terjadi di lapangan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif, pendekatan analisis kuantitatif deskriptif adalah metode analisis yang menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan atau kejadian sejelas mungkin dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan dan informasi yang diolah dengan menggunakan statistik, yaitu analisis regresi *linier* berganda untuk mengetahui

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2020), h.16

hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel *dependen*. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, data primer yang di peroleh secara langsung melalui kuesioner, sedangkan untuk data tersier diperoleh tidak secara langsung yaitu menggunakan teknik pustaka.²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari 10 Februari 2026 sampai dengan 23 Mei 2026.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BSI KCP Panorama Jl. Semangka RT. 15/RW. 05, Panorama, Kec. Singgaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sugiyono, mengartikan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang

² Ardyan Elia, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2023) h.235

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini yaitu nasabah tabungan Junior BSI KCP Panorama.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian. Sugiyono, mengartikan Sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik.⁴ Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hair et al., yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5–10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 14 indikator, sehingga jumlah sampel minimum dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Sampel minimum} = 5 \times 14 = 70 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden nasabah tabungan junior, karena telah memenuhi ketentuan minimum yang disarankan oleh Hair et al. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel

³Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 3 (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), h. 67

⁴ Niken Iaras Agustina, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi 1 (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022) h. 93

berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada nasabah pengguna tabungan junior bank syariah indonesia.

Dalam pengumpulannya diperlukan beberapa sumber diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diberikan secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang di isi oleh nasabah pengguna tabungan junior yang ada pada BSI KCP Panorama yang bersedia dijadikan responden.

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang tidak dapat dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui dokumen atau pihak lain. Data ini dapat bersumber dari buku, jurnal, serta sumber daring.

⁵ Andi Ilham Samanlangi Arif Rachman, Yochanan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Karawang: CV Saba Jaya, 2024) h. 58

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kuantitatif, memerlukan data data yang nantinya akan di analisa. Hal tersebut merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.⁶ Peneliti mengumpulkan data dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Penggunaan metode ini dianggap efisien karena peneliti telah menetapkan variabel pengukuran dan jenis jawaban yang diharapkan. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah skala *Likert*, yang berfungsi untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022), h. 29

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Variabel

a. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependen*, baik secara positif maupun negatif.⁷ Variabel bebas penelitian ini adalah Motivasi Diri (X1) dan Penerimaan Informasi (WOM).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dapat disebut variabel akibat. Variabel dependen dalam penelitian yaitu Kepuasan Nasabah (Y).

Tabel 3. 1 Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi Diri (X1)	Motivasi Diri adalah bentuk motivasi di mana seseorang melakukan suatu aktivitas karena motivasi itu berasal dari	1. Rasa pilihan dan kendali diri (<i>Perceived Autonomy</i>). 2. Keseleraan dengan nilai dan tujuan pribadi.

⁷ Oni Marlina Susanti dan Srifariyati, 'Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan', Jurnal Pendidikan Rokania, 9 (2020), 18-30 (h. 24)

Variabel	Definisi	Indikator
	dalam diri sendiri, bukan karena tekanan atau paksaan dari luar. ⁸	3. Ketertarikan dan kenikmatan intrinsik. 4. Keterlibatan psikologi yang tinggi. 5. Persistensi dan ketekunan.
Penerimaan Informasi (WOM) (X2)	Penerimaan Informasi (WOM) adalah komunikasi dari mulut ke mulut tentang pandangan atau penilaian terhadap suatu produk atau jasa, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan	1. <i>Talkers</i> (Pembicara) 2. <i>Topics</i> (Topik) 3. <i>Tools</i> (Alat) 4. <i>Talking part</i> (partisipasi) 5. <i>Tracking</i> (Pengawasan)

⁸ Richard M. Ryan, Edward L. Deci, *Self-Determination Theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*, Edisi 1 (New York: The Guildford Press, 2017), h.76

Variabel	Definisi	Indikator
	memberikan informasi secara personal. ⁹	
Kepuasan Nasabah (Y)	Kepuasan Nasabah adalah perasaan positif yang disertai dengan sikap oleh konsumen setelah mereka mengalami suatu situasi atau kondisi pada saat mereka menggunakan produk atau jasa tersebut. ¹⁰	1. Kepuasan. 2. Selalu membeli produk. 3. Merekomendasikan kepada orang lain. 4. harapan konsumen setelah membeli produk.

2. Skala pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari

⁹ Putu Nugraha Pesa, 'Keunikan Model Marketing Dari Mulut Ke Mulut Dalam Era Digital', Sinta : Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2 (2023), 3160–3169 (h. 3165)

¹⁰ Eva Sundari, *Dinamika Citra Dan Pelayanan Bank Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Tinjauan (Studi Kasus Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru)*, Edisi 1 (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2016), h.35

pengukuran suatu *variable*. Dalam melakukan analisis statistik, perbedaan jenis data sangat berpengaruh terhadap pemilihan model atau alat uji statistik. Tidak sembarangan jenis data dapat digunakan oleh alat uji tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik skala *Likert* sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kesetujuan responden terhadap setiap pertanyaan penelitian. Tingkatan persetujuan dibagi menjadi 5 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis *deskriptif* merupakan analisis data yang berupa identitas responden. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah

responden.¹¹ Persentase tertinggi menunjukkan faktor yang paling dominan dari setiap variabel yang diteliti. Analisis ini mencakup proses pengumpulan, pengolahan, serta pendeskripsian data yang telah diperoleh.

Teknik-teknik analisis data pada penelitian ini memiliki beberapa instrumen, diantaranya yaitu:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah cara pengukuran untuk menguji kehati-hatian terhadap dalam daftar pernyataan untuk melaksanakan kegunaan pengukurannya. Semakin sedikit variasi terjadinya kesalahan, akan semakin valid alat ukurnya. Uji validitas dari penelitian ini sering digunakan untuk mengungkapkan apakah pernyataan terhadap kuesioner tersebut benar atau tidak. Perhitungan ini yang akan dilakukan dengan adanya dorongan bantuan dari komputer program atau SPSS (*Statistical Package for Social Science*).¹²

Pernyataan variabel dikatakan valid apabila nilai signifikan. Yaitu jika nilai *signifikansi* $\alpha < 0,05$. Syarat uji validitas yaitu:

¹¹ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi 1 (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), H.191

¹² Abigail Soesena, Hani Subakti, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) h.70

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka dapat dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menilai bagaimana konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang seragam apabila pengukuran dilakukan kembali pada tema yang sama. Semakin konsisten hasil yang diperoleh, maka semakin dapat dipercaya instrumen tersebut. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah *Cronbach's Alpha*.

Reabilitas ialah arti dari kata yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten jika alat ukur digunakan dalam waktu terus menerus atau berulang-ulang. Keahlian adalah pendorong utama bagi *validitas*, akan tetapi tidak mutlak untuk mendapatkan *validitas*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika dalam kisaran *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel sehingga *ekuivalen* digunakan dalam penelitian.¹³

¹³ Mintari Indartini dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Klasik, Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, Edisi 1 (Klaten: Lakeisha, 2024) h. 2

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan memahami apakah ada data penelitian yang dapat perputaran normal atau mengarah ke normal, sebab data efektif adalah data menyerupai perputaran normal, uji distribusi normal ialah salah satu persyaratan untuk semua uji statistik. Uji normalitas bisa diperoleh dengan penggunaan program analisis statistik IBM SPSS Statistics. Apabila nilai peluang $\geq 0,05$ maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf *signifikansi* 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila *signifikansi (Deviation from Linearity)* $> 0,05$.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari beberapa populasi memiliki

kesamaan atau tidak. Pengujian ini merupakan prasyarat dalam analisis *independent sample t-test* dan *ANOVA*. Salah satu asumsi dasar dalam analisis *varians* (*ANOVA*) adalah bahwa *varians* antar populasi bersifat *homogen*. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang homogen dengan membandingkan nilai varians antar kelompok. Uji homogenitas tidak perlu dilakukan apabila dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama, karena data tersebut telah dianggap *homogen*. Pengujian homogenitas dapat diterapkan pada data yang telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang dihasilkan dalam uji statistik parametrik, seperti uji t, *Anova*, dan *Anacova*, benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena adanya variasi di dalam kelompok itu sendiri.¹⁴

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolnieritas

Menurut Ghazali uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji model regresi

¹⁴Sianturi, 'Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis', Raden Wijaya : Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, 8.1 (2022), 386–397, (h. 390)

korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang efektif biasanya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berhubungan, maka variabel tersebut berisi indikasi multikolinier. Deteksi untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi multikolinieritas didalam penelitian bisa dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance yaitu jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF $> 0,10$ maka dapat dinyatakan multikolinieritas. Atau sebaliknya apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat menunjukkan bukan multikolinieritas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda ialah keterkaitan secara linier antara dua variabel *independen* (X_1 , X_2 ,) dengan variabel *dependen* (Y). Analisis ini digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah ada kaitan positif antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda ialah sebagai berikut:¹⁵

$$\text{Rumus: } Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

¹⁵ Syarifudin, Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*, Edisi 1 (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), h.74

Y : Kepuasan Nasabah
a : Konstanta
 $b_1 b_2$: Regresi
 X_1 : Motivasi Diri
 X_2 : Penerimaan Informasi (WOM)
e : Standar error

b. Uji Parsial (t)

Menurut Eliwidawati uji statistik t atau disebut juga dengan uji t-tes digunakan untuk melihat seberapa banyak dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Prosedur uji t yaitu membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Simultan (F)

Sugiyono menyatakan bahwa uji F disebut juga sebagai analisis varians (*ANOVA*). Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel pada taraf *signifikansi* 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai

$signifikansi < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.¹⁶

5. Uji Determinasi (R^2)

Koefesiensi determinasi Nilai R^2 mencerminkan besarnya kontribusi variabel *independen* (X) terhadap perubahan atau variasi pada variabel *dependen* (Y). koefesien determinasi ialah bersegi dari koefesien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan. Koefesien determinan berputar dari nilai nol hingga nialai 1, jika R^2 menunjukan 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat. Jika R^2 semakin tinggi atau mengarah kenilai 1, artinya semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Apabila R^2 semakin rendah bahkan mengarah ke nol artinya semakin rendah juga pengaruh variabel bebas terhadap variabel lterikat. Untuk dapat menguji koefesien determinasi syaratnya ialah hasil uji F dalam analisis regresi memiliki nilai positif. Pengujian koefesien determinasi dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 32.¹⁷

¹⁶ Anisa Fitri, Dkk, *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*, edisi 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023) h.58

¹⁷ Dra Awin Mulyati, Dkk, *Ragam Penelitian Dengan Spss*, Edisi 1 (Jakarta: Tahta Media Group) h.40